I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan nasional setelah tanaman sawit dan karet. Prospek pengembangan kakao di Indonesia cukup baik, pemasarannya mempunyai peluang yang lebih baik dari komoditas lain seperti karet, kopi dan teh. Indonesia merupakan salah satu produsen kakao terbesar di dunia hingga saat ini. Tahun 2009 produksi biji kakao mencapai 849.875 ton per tahun (Newsletter dalam Karterine Dewi, 2015)

Seiring terus meningkatnya permintaan pasar terhadap kakao, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan produksi nasional dalam rangka meningkatkan ekspor kakao nasional Berbagai usaha telah dilakukan untuk pengembangan tanaman kakao melalui perbanyakan tanaman yang dapat di lakukan secara generatif dengan melalui perbanyakan biji.cara generatif memiliki keuntungan yaitu mudah di lakukan, dapat memperoleh bibit yang banyak dan resiko kegagalan sedikit (Sireger dalam Akbar Adi Priyono, 2016)

Menurut Kamil (2013)perkecambahan adalah pengaktifan kembali aktifitas pertumbuhan embrionik axis di dalam yang terhenti untuk selanjutnya membentuk bibit. Proses perkecambahan benih merupakan suatu rangkaian kompleks dari perubahan–perubahan morfologi, fisiologi dan biokimia.mengingat perkecembahan batapa pentinganya untuk mengetahui umur pindah kecambah kepolybag.

Menurut Sunanto (1992) pemindahan kecambah ke polybag dilakukan pada umur 4 sampai dengan 12 hari setelah penyemaian, dan biji-biji yang tidak tumbuh setelah12 hari harus dibuang.

Menurut Sireger *et al. (2005)* menyatakan bahwa pemindahan kecambah kepolybag dilakukan setelah umur 21 harisetelah semai. Pemindahan kecambah juga harus memilih media tumbuh yang baik yang mampu menyediakan air dan unsur hara yang cukup bagi pertumbuhan bibit kakao.

Menurut Makadelina dalam Sutardi *et al.* (2010) Bibit kakao membutuhkan media tumbuh yang agak lepas, gembur dan memiliki padatan yang tidak menghambat penembusan akar, tekstur tanah lempung liat berpasir dimana pasir, debu, dan liat membentuk agregat yang mampu menahan air serta mempunyai aerasi yang baik. Perbandingan (tanah,dan pupuk kandang ayam) dalam pembibitan kakao.

Menurut Muhamad Yusuf Idris (2014) dalam penelitian pada tinggi tanaman kakao dengan perbandingan tanah dan pupuk kandang ayam dengan perbandingan 1 : 2 mencapai hasil tertinggi (34,05 cm) dibandingkan dengan perbandingan 1 : 1 mencapai hasil 28,44 cm.

Menurut Nora *et al.*(2015) pada peneltian kakao tinggi tanaman pada perlakuan perbandingan komposisi(2 : 1 : 1),(1 : 1 : 1), (1 : 1 : 2) Tanah : sekam : pupuk kandang ayam. perlakuan 2 : 1 : 1 memeberikan hasil terbaik (16,55 cm)

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan percobaan pengaruh umur kecambah dan komposisi media tanam pada pertumbuhan bibit kakao

sertamencari kombinasi umur kecambah dan komposisi media tanam yang memberikan pertumbuhan terbaik pada bibit kakao(*Theobroma cacao* L.)

B. Rumusan Masalah

1) Apakah pemindahan umur perkecambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao(*Theobroma cacao* L.)
2) Apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao(*Theobroa cacao* L.)
3) Apakah terjadi interaksi antara umur perkecambahan dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kakao(*Theobroma cacao* L.)

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui pengaruh umur kecambah terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)
2) Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)
3) Untuk mengetahui interaksi antara umur kecambah dan komposisi media tanam pada pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)

D. Hipotesis

1) Diduga umur kecambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao(*Theobroma cacao* L.)
2) Diduga komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)
3) Diduga terjadi interaksi antara umur kecambah dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibi kakao (*Theobroma cacao* L.)